

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian berupa pendekatan kuantitatif pada disertasi ini untuk mengukur perilaku, pendapat / sikap yang dapat menjawab pertanyaan terkait seberapa banyak, sering, kapan, atau siapa (Cooper & Schindler, 2014). Penelitian kuantitatif digunakan untuk menguji teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antarvariabel yang diukur melalui instrumen, agar data berupa angka dapat dianalisis sesuai prosedural statistik (Creswell, 2014). Disertasi ini termasuk ke dalam penelitian non eksperimen (survey), yakni melakukan kajian pada populasi besar atau kecil melalui tahapan seleksi sampel dari populasi hingga menemukan insiden, sebaran distribusi, maupun interrelasi relatif dari tiap variabel sosiologis maupun psikologis (Kerlinger, 2006).

Metoda deskriptif dan *explanatory survey* pada disertasi ini digunakan untuk menggambarkan profil, karakteristik, aspek-aspek yang relevan dan variabel dalam penelitian, yang berkaitan dengan manusia, organisasi / industri (Sekaran & Bougie, 2013) sehingga Peneliti mendapat temuan aktual dan penting tentang fenomena yang terjadi pada karyawan industri perhotelan Indonesia khususnya di Kota Bandung. Metoda *explanatory survey* adalah untuk memahami / menganalisis hubungan serta pengaruh antarvariabel independen terhadap variabel dependen, sehingga dapat menjelaskan dengan menjawab pertanyaan terkait fakta yang di dapat pada variabel yang diteliti, dengan menggunakan pengujian hipotesis (Babbie, 2013) sehingga pada penelitian ini dapat menemukan dan menganalisis *conditional process* pada pengaruh *polychronicity* terhadap *turnover intention* di Indonesia khususnya di Kota Bandung.

Pengujian model *conditional process* pada disertasi ini menggunakan *path analysis* berbasis regresi OLS (*Ordinary Least Square*) dan metode *bootstrap* memakai alat statistik SPSS versi 23 dan PROCESS versi 3.4 by Andrew F. Hayes model ke-92 pada objek penelitian ini. Pengujian ini dilakukan untuk mengukur

direct effect (pengaruh langsung), dan *indirect effect* (pengaruh tidak langsung), serta *total effect* (pengaruh total) pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Berdasarkan cakupan waktu pada penelitian ini yakni bersifat *cross-sectional* dimana informasi dan data yang didapat merupakan hasil penelitian pada kurun waktu tertentu (U. B. Sekaran, 2010). Mengacu pada model konseptual penelitian bahwa penelitian ini termasuk pada model *conditional process* atau model ke-92 yang dikembangkan oleh Hayes. *Conditional process analysis* adalah untuk menggambarkan dan memahami sifat kondisional melalui mekanisme yang mentransmisikan pengaruh antarvariabel (Hayes, 2018).

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini terdiri dari *polychronicity*, kepuasan kerja, *engagement* karyawan, lingkungan kerja dan *turnover intention*. Subjek penelitian adalah karyawan industri perhotelan yang dinyatakan sebagai unit analisis. Survey dilakukan dalam jangka waktu 4 bulan mulai dari September 2018 sampai Januari 2019, namun rata-rata pihak hotel menolak dengan beberapa alasan, diantaranya tidak diijinkan oleh manajemen hotel, Peneliti harus melakukan *on the job training* pada hotel yang diteliti selama 4-6 bulan, hotel hanya menerima mahasiswa untuk *training* bukan untuk melakukan riset dan karena sedang ada audit hotel sehingga tidak memungkinkan untuk dilakukan riset pada hotel tersebut.

Akhirnya melalui pertemuan *Focus Group Discussion* (FGD) dengan *Hotel Human Resources Managers Association* (HHRMA) se-Jawa Barat yang diselenggarakan pada tanggal 29 Januari 2019 di The Jayakarta Bandung Boutique Suite Hotel & Spa, Peneliti diberikan kesempatan untuk mensosialisasikan tentang variabel terkait pada penelitian disertasi ini kepada *Human Resources Managers* yang hadir (63 orang). Setelah melakukan diskusi dan pendekatan selama 2 bulan (Februari – April 2019) pada hotel yang menjadi anggota HHRMA yang hadir pada FGD di The Jayakarta Bandung Boutique Suite Hotel & Spa, akhirnya didapat 12 hotel dengan total 717 karyawan yang bersedia dijadikan partisipan.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan “*the entire group of people, events, or things of interest that researcher wishes to investigate*” (U. B. Sekaran, 2010), dengan mempertimbangkan waktu, biaya, dan perijinan penelitian maka populasi penelitian ini adalah karyawan industri perhotelan Kota Bandung yang telah disepakati sebelumnya pada pertemuan *Focus Group Discussion* dengan *Hotel Human Resources Managers Association* (HHRMA) yang diselenggarakan pada tanggal 29 Januari 2019 di The Jayakarta Bandung Boutique Suite Hotel & Spa, sebanyak 12 hotel di Kota Bandung dengan total karyawan 717 karyawan. Klasifikasi hotel yang diteliti pada penelitian disertasi ini terdapat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1
Klasifikasi Hotel Yang Diteliti

No.	Nama Hotel	Klasifikasi
1	Aston Pasteur Hotel	Bintang 4
2	Aston Braga Hotel & Residence	Bintang 4
3	The Jayakarta Bandung Boutique Suite Hotel & Spa	Bintang 4
4	Travello Hotel	Bintang 4
5	Favehotel Braga	Bintang 3
6	Moxy Hotel	Bintang 3
7	Ibis Bandung Pasteur Hotel	Bintang 3
8	V Hotel & Residence	Bintang 3
9	Meize Hotel	Bintang 3
10	Grand Cordella Hotel	Bintang 3
11	Fabu Hotel	Bintang 3
12	Ilos Hotel	Bintang 2

Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Bandung (2019)

Menurut Roscoe (1975), cara dalam menentukan sampel (Sekaran & Bougie, 2013) adalah :

1. Sampel antara 30 sampai 500 tepat untuk kebanyakan penelitian dan dapat dipecah menjadi sub sampel (gender, masa jabatan, dan lain sebagainya).
2. Ukuran sampel lebih disukai 10 kali atau lebih besar dari jumlah variabel dalam penelitian.
3. Penelitian yang sukses mungkin dengan sampel ukuran antara 10 sampai 20.

Sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat alfa 5% (Sevilla, 2007).

$$n = \frac{N}{N(d^2) + 1}$$

$$= \frac{717}{717(0,05^2) + 1} = 256,9 \text{ (dibulatkan menjadi 257)}$$

Keterangan:

n = sampel

N = populasi

d^2 = toleransi persentase kesalahan

Setelah dihitung bahwa sampel yang diteliti adalah sebanyak 257 karyawan, maka peneliti membaginya ke 12 hotel di Kota Bandung yang akan diteliti. Setelah jumlah sampel secara keseluruhan diketahui, selanjutnya ditentukan jumlah sampel untuk setiap hotel yang akan diteliti dengan menggunakan rumus dibawah ini.

$$N = \frac{N_i \times d}{P}$$

Keterangan:

N = Jumlah sampel

N_i = Jumlah populasi

d = Jumlah sampel secara keseluruhan

P = Jumlah populasi secara keseluruhan

Mengacu perhitungan di atas, diperoleh jumlah karyawan untuk dijadikan sampel pada setiap hotel yang diteliti. Rincian ukuran populasi serta sampel terdapat pada tabel 3.2.

Tabel 3.2
Populasi dan Sampel Penelitian

No.	Nama Hotel	Populasi	Sampel
1	Aston Pasteur Hotel	88	$88 \times 257/717 = 32$
2	Aston Braga Hotel & Residence	87	$87 \times 257/717 = 31$
3	The Jayakarta Bandung Boutique Suite Hotel & Spa	129	$129 \times 257/717 = 46$
4	Travello Hotel	75	$75 \times 257/717 = 27$
5	Favehotel Braga	44	$44 \times 257/717 = 16$
6	Moxy Hotel	38	$38 \times 257/717 = 14$
7	Ibis Bandung Pasteur Hotel	48	$48 \times 257/717 = 17$
8	V Hotel & Residence	70	$70 \times 257/717 = 25$
9	Meize Hotel	27	$27 \times 257/717 = 10$
10	Ilos Hotel	14	$14 \times 257/717 = 5$
11	Fabu Hotel	37	$37 \times 257/717 = 13$
12	Grand Cordella Hotel	60	$60 \times 257/717 = 21$
Jumlah		717	257

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti (2019)

3.4 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel disusun untuk memudahkan pelaksanaan dalam menganalisis data dari hasil penelitian. Operasionalisasi variabel dibuat untuk menguraikan masing-masing konstruk setiap variabel, yang akan menjadi dasar dalam penyusunan kuesioner yang dipergunakan sebagai instrumen dalam melakukan analisis selanjutnya dalam rangka menjawab rumusan masalah. Operasional variabel penelitian terdapat pada tabel 3.3.

Tabel 3.3.
Operasionalisasi Variabel Penelitian

No	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Instrumen
1	<i>Polychronicity</i> mengacu pada sejauh mana orang lebih memilih untuk beralih di antara banyak tugas dalam kurun waktu yang sama (Bluedorn, Kalliath, Strube, & Martin, 1999)	Efektivitas <i>polychronicity</i> (X_1)	<i>a. Time use preference</i> 1. Terlibat banyak pekerjaan 2. Pekerjaan terselesaikan setiap hari 3. Melakukan banyak pekerjaan sekaligus <i>b. Context</i> 1. Mengerjakan satu pekerjaan pada satu waktu. 2. Senang melakukan satu pekerjaan pada satu waktu 3. Melakukan pekerjaan terbaik ketika mendapatkan banyak tugas untuk diselesaikan <i>c. Time tangibility</i> 1. Menyelesaikan satu pekerjaan sebelum memulai pekerjaan yang lain.	Interval	<i>a. Time use preference</i> 1. Saya selalu dilibatkan dalam banyak pekerjaan (PC1) 2. Saya selalu berusaha menyelesaikan pekerjaan setiap hari (PC2) 3. Saya dapat mengerjakan beberapa pekerjaan sekaligus (PC3) <i>b. Context</i> 1. Saya mengerjakan setiap pekerjaan pada waktunya (PC4) 2. Saya senang melakukan setiap pekerjaan pada waktunya (PC5) 3. Saya menyelesaikan pekerjaan dengan baik meski pekerjaan saya sangat banyak (PC6) <i>c. Time tangibility</i> 1. Saya menyelesaikan setiap pekerjaan sebelum memulai pekerjaan yang lain (PC7)

		2. Orang terbaik adalah diberikan beberapa pekerjaan untuk dilakukan. 3. Tidak dapat mengerjakan beberapa pekerjaan secara bersamaan. 4. Hanya menyelesaikan beberapa pekerjaan dari pada seluruhnya.		2. Saya diberi beberapa pekerjaan untuk diselesaikan (PC8) 3. Saya tidak suka mengerjakan lebih dari satu pekerjaan secara bersamaan (PC9) 4. Saya suka menyelesaikan bagian dari seluruh pekerjaan setiap harinya (PC10)
2 Kepuasan kerja ialah keadaan emosional (menyenangkan) seseorang, mengenai situasi kerja, supervisor, tugas pekerjaannya, dan organisasi secara keseluruhan (Yeh, 2014)	Tingkat kepuasan kerja (M_I)	a. Pekerjaan itu sendiri 1. Tugas sesuai dengan kemampuan 2. Pekerjaan sesuai latar belakang pendidikan dan keahlian b. Gaji 1. Gaji sesuai beban kerja dan tanggung jawab 2. Tunjangan diluar gaji pokok yang diterima. c. Kesempatan Promosi 1. Kebijakan promosi adil dan baik	Interval	a. Pekerjaan itu sendiri 1. Pekerjaan diberikan sesuai dengan kemampuan saya (KK1) 2. Pekerjaan diberikan sesuai dengan latar belakang pendidikan dan keahlian saya (KK2) b. Gaji 1. Gaji yang diterima sesuai dengan beban kerja dan tanggung jawab yang saya emban (KK3) 2. Tunjangan diberikan perusahaan diluar gaji pokok yang saya terima (KK4) c. Kesempatan promosi 1. Kebijakan promosi karyawan sudah diterapkan dengan adil dan benar di perusahaan ini (KK5)

		2. Kesempatan untuk naik jabatan		2. Perusahaan memberikan kesempatan bagi setiap karyawan untuk naik jabatan (KK6)
		d. Supervisi		d. Supervisi
		1. Komunikasi terjalin dengan baik		1. Komunikasi antara pimpinan dan bawahan terjalin dengan baik ketika menyelesaikan masalah pekerjaan (KK7)
		2. Umpan balik dari pimpinan terhadap pekerjaan		2. Pimpinan memberikan umpan balik pada pekerjaan yang saya selesaikan (KK8)
		e. Rekan kerja		e. Rekan kerja
		1. Hubungan terjalin harmonis		1. Hubungan antar rekan kerja terjalin harmonis (KK9)
		2. Dukungan rekan kerja dalam pekerjaan.		2. Rekan kerja mendukung dan membantu saya ketika menghadapi kesulitan pekerjaan (KK10)
3	<i>Engagement</i> karyawan adalah kondisi pikiran positif dan memuaskan yang berhubungan dengan pekerjaan dengan ciri kekuatan,	Tingkat <i>engagement</i> karyawan (M_2)	Interval	
		a. Vigor		a. Vigor
		1. Semangat bekerja		1. Saya bersemangat untuk pergi bekerja (EN1)
		2. Semangat melaksanakan pekerjaan		2. Saya bersemangat ketika melaksanakan pekerjaan (EN2)
		3. Bersungguh-sungguh melaksanakan pekerjaan		3. Saya bersungguh-sungguh dalam mengerjakan pekerjaan (EN3)
		b. Dedication		b. Dedication
		1. Bekerja sepenuh hati		1. Saya bekerja dengan sepenuh hati (EN4)
		2. Menyelesaikan tugas		2. Saya melaksanakan pekerjaan sampai selesai (EN5)

dedikasi, penyerapan. (Schaufeli, Salanova, Gon Alez-ro, & Bakker, 2002)		3. Pemanfaatan waktu dengan baik		3. Saya memanfaatkan waktu dengan baik ketika bekerja (EN6)
		<i>c. Absorption</i>		<i>c. Absorption</i>
		1. Konsentrasi dalam bekerja		1. Saya fokus dalam bekerja (EN7)
		2. Bertugas tanpa pamrih		2. Saya bekerja dengan sungguh-sungguh (EN8)
		3. Menyukai pekerjaannya		3. Saya senang dengan pekerjaan yang dilakukan (EN9)
		4. Keterikatan dengan pekerjaan		4. Saya memiliki keterikatan pada pekerjaan yang diberikan (EN10)
4	Lingkungan kerja adalah satu set kondisi di mana orang beroperasi dan mencakup faktor lingkungan fisik, sosial dan psikologis (Griffin & Hoyle, 2009).	Dukungan lingkungan kerja (<i>W</i>)	a. Lingkungan kerja fisik	a. Lingkungan kerja fisik
			1. Suhu	1. Sirkulasi udara di tempat kerja cukup baik, sehingga saya merasa nyaman (LK1)
			2. Kebisingan	2. Ruang kerja dengan suhu ideal membuat saya merasa nyaman (LK2)
			3. Vibrasi	1. Volume suara yang tinggi akan mengganggu konsentrasi ketika bekerja (LK3)
				2. Suara tinggi mengganggu ketenangan saya bekerja (LK4)
				1. Getaran yang tidak diinginkan mengganggu konsentrasi saya (LK5)
				2. Saya terganggu jika ada getaran mekanis di tempat kerja (LK6)

4. Pencahayaan	1. Penerangan di tempat kerja sudah sesuai (LK7) 2. Penerangan di tempat kerja tidak menghambat pekerjaan (LK8)
5. Penataan Ruangan	1. Dekorasi tempat kerja enak dipandang, sehingga saya tidak bosan (LK9) 2. Ruang gerak cukup, sehingga saya merasa nyaman (LK10)
b. Lingkungan kerja non fisik	b. Lingkungan kerja non fisik
1. Pengawasan	1. Supervisi pada karyawan selalu diterapkan sesuai prosedur (LK11) 2. Pengawasan pada karyawan berdasarkan peraturan / ketentuan yang perusahaan (LK12)
2. Suasana kerja	1. Saya senang bekerjasama dengan antar karyawan (LK13) 2. Suasana tempat kerja harmonis dan menyenangkan (LK14)
3. Sistem Pemberian Imbalan	1. Perusahaan memberi gaji dan tunjangan sesuai kinerja karyawan (LK15) 2. Perusahaan memberikan kesempatan untuk meningkatkan karir sesuai kinerjanya (LK16)

		4. Perlakuan baik		1. Pimpinan memperlakukan saya dengan baik (LK17) 2. Antarkaryawan saling menghargai satu sama lainnya (LK18)
		5. Rasa aman		1. Saya merasa aman dari pemutusan hubungan kerja (LK19) 2. Saya merasa aman dari bentuk intimidasi karyawan lain (LK20)
		6. Hubungan antar karyawan		1. Saya menjaga hubungan baik dengan pimpinan dan rekan kerja (LK21) 2. Pimpinan sering memotivasi, sehingga saya semangat bekerja (LK22)
		7. Adil dan Objektif		1. Perusahaan tidak membedakan tiap karyawan (LK23) 2. Perusahaan menilai sesuai kinerja karyawan (LK24)
5	<i>Turnover intention</i> adalah kecenderungan untuk meninggalkan perusahaan (Mano-Negrin & Tzafrir, 2004)	Tingkat <i>turnover intention</i> (Y)	<i>a. Thinking of quitting</i> 1. Keinginan berhenti bekerja 2. Tertarik bekerja di perusahaan lain.	Interval <i>a. Thinking of quitting</i> 1. Saya akan berhenti bekerja di perusahaan saya dalam waktu dekat (TI1) 2. Saya akan pindah kerja ketika mendapatkan tawaran di perusahaan lain (TI2)

b. Intent to search

1. Mencari lowongan kerja di perusahaan lain.
2. Membahas lowongan kerja dengan rekan kerja.

c. Intent to quit

1. Berniat mengundurkan diri/berhenti pada 6 bulan ke depan.
-

b. Intent to search

1. Saya sering mencari lowongan pekerjaan di perusahaan lain (TI3)
2. Saya selalu membahas tentang lowongan pekerjaan dengan rekan saya (TI4)

c. Intent to quit

1. Saya akan mengundurkan diri/berhenti dari perusahaan ini pada 6 bulan ke depan (TI5)
-

Sumber: Hasil Olah Peneliti (2019, 2020)

3.5 Jenis dan Sumber Data

Penelitian disertasi ini menggunakan jenis data berupa data primer dan sekunder. Data primer adalah data dari sumber pertama (hasil wawancara dan kuesioner yang disebar). Peneliti menyebarkan kuesioner berupa online (*google form*) kepada unit analisis yaitu karyawan industri perhotelan Kota Bandung sebagai sampel penelitian, sedangkan data sekunder didapat dari instansi relevan sesuai tujuan penelitian, yakni *Human Resources Development* (HRD) hotel yang diteliti, *Hotel Human Resources Manager Assosiation* (HHRMA), Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI), Badan Pusat Statistik (BPS) Himpunan Lembaga Pendidikan Tinggi Pariwisata Indonesia (HILDIKTIPARI), serta Dinas Pariwisata dan Kebudayaan (Disparbud) Kota Bandung.

3.6 Instrumen Penelitian

Hasil data penelitian diperoleh melalui jawaban dari pertanyaan yang diberikan pada responden penelitian mengenai *polychronicity*, kepuasan kerja, *engagement* karyawan, lingkungan kerja dan *turnover intention*. Instrumen adalah teknik pengumpulan data berupa pertanyaan / pernyataan pada responden untuk dijawab. Instrumen yang digunakan adalah angket (kuesioner) terkait masalah penelitian. Skala Likert digunakan pada 7 kategori karena lebih mudah dan populer untuk menyatakan derajat (kesetujuan) dari sangat tidak setuju (skor = 1) hingga sangat setuju (skor = 7) pada sejumlah pertanyaan/pernyataan. (Dunn-Rankin, Knezek, Wallace, & Zhang, 2004).

3.6.1 Hasil Uji Validitas Instrumen

Semakin tinggi validitas instrumen, maka akan semakin tepat sasarannya (Cooper & Schindler, 2014b; U. Sekaran & Bougie, 2016). Instrumen memiliki validitas yang tinggi jika dapat menjalankan fungsi ukurnya. Apabila semakin baik alat yang digunakan akan semakin baik nilai yang diperoleh. Alat statistik yang digunakan adalah SPSS *for windows* versi 23 sehingga rumus untuk menguji validitas adalah rumus *Korelasi Product Moment* (Arikunto, 2002) yakni :

$$r = \frac{N(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi *Pearson* antar item instrumen (*korelasi product moment*)

X = skor item instrumen yang digunakan

Y = skor semua item instrumen dalam variabel

N = jumlah responden pada uji coba instrumen

Pengujian item instrumen disebut valid ketika $r_{hitung} > r_{tabel}$, tabel 3.4 menyajikan kriteria standar validitas pada instrumen.

Tabel 3.4

Kriteria Standar Validitas Instrumen Penelitian

Keterangan	Validitas
<i>Good</i> (Baik)	0.5
<i>Acceptable</i> (Cukup Baik)	0.3
<i>Marginal</i>	0.2
<i>Poor</i> (Tidak Baik)	0.1

Sumber: (Barker, Pistrang, & Elliott, 2002)

3.6.1.1 Uji Validitas Variabel *Polychronicity*

Hasil uji validitas pada variabel *polychronicity* terdapat pada tabel 3.5.

Tabel 3.5

Uji Validitas Variabel *Polychronicity*

Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
PC1	0,573	0,300	Valid
PC2	0,564	0,300	Valid
PC3	0,580	0,300	Valid
PC4	0,724	0,300	Valid
PC5	0,696	0,300	Valid
PC6	0,650	0,300	Valid
PC7	0,562	0,300	Valid
PC8	0,649	0,300	Valid
PC9	0,597	0,300	Valid
PC10	0,598	0,300	Valid

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti (2019)

Hasil pengujian validitas variabel *polychronicity* diperoleh nilai r_{hitung} diatas 0,3 artinya hasil data penelitian pada variabel *polychronicity* dinyatakan valid.

3.6.1.2 Uji Validitas Variabel Kepuasan Kerja

Hasil uji validitas pada variabel kepuasan kerja terdapat pada tabel 3.6.

Tabel 3.6

Uji Validitas Variabel Kepuasan Kerja

Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
KK1	0,803	0,300	Valid
KK2	0,672	0,300	Valid
KK3	0,818	0,300	Valid
KK4	0,833	0,300	Valid
KK5	0,885	0,300	Valid
KK6	0,861	0,300	Valid
KK7	0,866	0,300	Valid
KK8	0,892	0,300	Valid
KK9	0,801	0,300	Valid
KK10	0,815	0,300	Valid

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti (2019)

Hasil pengujian validitas variabel kepuasan kerja diperoleh nilai r_{hitung} diatas 0,3 artinya hasil data penelitian pada variabel kepuasan kerja dinyatakan valid.

3.6.1.3 Uji Validitas Variabel *Engagement* Karyawan

Hasil uji validitas pada variabel *engagement* karyawan terdapat pada tabel 3.7.

Tabel 3.7

Uji Validitas Variabel *Engagement* Karyawan

Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
EN1	0,836	0,300	Valid
EN2	0,879	0,300	Valid
EN3	0,895	0,300	Valid
EN4	0,917	0,300	Valid
EN5	0,880	0,300	Valid
EN6	0,882	0,300	Valid

EN7	0,868	0,300	Valid
EN8	0,627	0,300	Valid
EN9	0,877	0,300	Valid
EN10	0,874	0,300	Valid

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti (2019)

Hasil pengujian validitas variabel *engagement* diperoleh nilai r_{hitung} diatas 0,3 artinya hasil data penelitian pada variabel *engagement* karyawan dinyatakan valid.

3.6.1.4 Uji Validitas Variabel Lingkungan Kerja

Hasil uji validitas pada variabel lingkungan kerja terdapat pada tabel 3.8.

Tabel 3.8

Uji Validitas Variabel Lingkungan Kerja

Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
LK1	0,772	0,300	Valid
LK2	0,804	0,300	Valid
LK3	0,661	0,300	Valid
LK4	0,686	0,300	Valid
LK5	0,646	0,300	Valid
LK6	0,707	0,300	Valid
LK7	0,805	0,300	Valid
LK8	0,785	0,300	Valid
LK9	0,760	0,300	Valid
LK10	0,828	0,300	Valid
LK11	0,806	0,300	Valid
LK12	0,827	0,300	Valid
LK13	0,836	0,300	Valid
LK14	0,856	0,300	Valid
LK15	0,794	0,300	Valid
LK16	0,866	0,300	Valid
LK17	0,798	0,300	Valid
LK18	0,803	0,300	Valid
LK19	0,647	0,300	Valid
LK20	0,747	0,300	Valid

LK21	0,783	0,300	Valid
LK22	0,829	0,300	Valid
LK23	0,785	0,300	Valid
LK24	0,815	0,300	Valid

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti (2019)

Hasil pengujian validitas variabel lingkungan kerja diperoleh nilai r_{hitung} diatas 0,3 artinya hasil data penelitian pada variabel lingkungan kerja dinyatakan valid.

3.6.1.5 Uji Validitas Variabel *Turnover Intention*

Hasil uji validitas pada variabel *turnover intention* terdapat pada tabel 3.9.

Tabel 3.9

Uji Validitas Variabel *Turnover Intention*

Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	kesimpulan
TI1	0,917	0,300	Valid
TI2	0,937	0,300	Valid
TI3	0,941	0,300	Valid
TI4	0,891	0,300	Valid
TI5	0,893	0,300	Valid

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti (2019)

Hasil pengujian validitas variabel *turnover intention* diperoleh nilai r_{hitung} diatas 0,3 artinya hasil data penelitian pada variabel *turnover intention* dinyatakan valid.

3.6.2 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Pengukuran dengan reliabilitas yang tinggi, memberikan hasil ukur terpercaya. Suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik, tidak bersifat tendesius, data sesuai dengan kenyataan sehingga berapa kalipun diambil, hasil akan sama (Arikunto, 2010). Uji reliabilitas mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Kuesioner dikatakan reliabel apabila hasil jawaban responden pada pernyataan dapat konsisten/stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2017). Uji reliabilitas menggunakan hasil koefisien *Cronbach Alpha*. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai koefisien reliabilitas di atas 0,7 (F. Hair

Jr, Sarstedt, & Hopkins, L., & G. Kuppelwieser, 2014). Tabel 3.10 berikut adalah kriteria standar reliabilitas instrumen.

Tabel 3.10

Kriteria Standar Reliabilitas Instrumen Penelitian

Keterangan	Reliabilitas
<i>Good (Baik)</i>	0.8
<i>Acceptable (Cukup Baik)</i>	0.7
<i>Marginal</i>	0.6
<i>Poor (Tidak Baik)</i>	0.5

Sumber: (Barker et al., 2002)

Hasil uji reliabilitas tiap variabel tersaji pada tabel 3.11 dengan hasil semua variabel memperoleh nilai *cronbach alpha* di atas 0,7 sehingga menunjukkan adanya tingkat konsistensi internal yang kuat.

Tabel 3.11

Nilai Reliabilitas Instrumen Seluruh Variabel Penelitian

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>
<i>Polychronicity</i>	.820
Kepuasan Kerja	.945
<i>Employee Engagement</i>	.954
Lingkungan Kerja	.970
<i>Turnover Intention</i>	.952

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti (2019)

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif untuk menyajikan hasil penelitian bentuk tabel maupun grafik. Statistik deskriptif menyajikan gambaran dan deskripsi tiap variabel penelitian, diantaranya deskripsi nilai rata-rata, standar deviasi, nilai minimum dan maksimum seluruh variabel. Analisis deskriptif digunakan untuk mengenali dan menggambarkan kondisi dari *polychronicity*, kepuasan kerja, *engagement* karyawan, lingkungan kerja dan *turnover intention* karyawan berdasarkan

tanggapan responden penelitian ini. Beberapa tahapan untuk melakukan analisis deskriptif yaitu :

1. Mengklasifikasi setiap jawaban responden pada tujuh alternatif jawaban menggunakan skala interval (nilai terendah dari 1 sampai dengan 7 untuk nilai tertinggi).
2. Menghitung skor total setiap indikator, yaitu akumulasi nilai dari perkalian jawaban responden (1 sampai dengan 7) dengan frekwensi responden yang menjawab sesuai dengan pilihan nilainya (1 sampai dengan 7).
3. Hasil perhitungan yang telah dilakukan sebagaimana langkah di atas selanjutnya dibagi jumlah responden sehingga mendapat nilai indeks rata-rata.
4. Hasil persentase dari nilai skor total dikalikan dengan nilai 100%.
5. Indeks rata-rata dimensi diperoleh dengan mengakumulasikan indeks rata-rata pada tiap indikator dibagi jumlah indikator untuk dimensi tersebut.
6. Indeks rata-rata variabel diperoleh dengan mengakumulasikan indeks rata-rata setiap dimensi dibagi dengan jumlah dimensi untuk variabel tersebut.

3.7.2 Model *Conditional Process* Menggunakan *Path Analysis* Berbasis Regresi OLS (*Ordinary Least Square*)

Tujuan penelitian disertasi ini untuk membuktikan serta menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini memiliki pengaruh yang sangat kompleks, karena terdapat beberapa variabel (variabel eksogen, variabel mediasi, variabel moderasi dan variabel endogen) yang disebut *conditional process modeling*. Model *conditional process* dapat menggunakan analisis jalur (*path analysis*) berbasis regresi OLS (*Ordinary Least Square*). Regresi linier dapat digunakan untuk melakukan analisis jalur sederhana dari sistem kausal tiga variabel $X \rightarrow M \rightarrow Y$ untuk perkiraan dan interpretasi pengaruh langsung serta tidak langsung. Penggunaan *path analysis* berbasis regresi sebagai alat untuk memperkirakan berbagai pengaruh yang menarik (langsung, tidak langsung, *conditional* dan *unconditional*). *Path Analysis* merupakan teknik pengembangan regresi linier ganda dalam menguji besaran kontribusi yang ditunjukkan oleh koefisien regresi diagram jalur dari tiap hubungan kausal antarvariabel X_1 , X_2 , X_3 terhadap Y dan dampaknya terhadap Z .

Variabel mediasi atau intervening (M) terletak secara kausal antara X dan Y . Artinya variasi X menyebabkan variasi dalam satu atau lebih mediator M yang pada gilirannya menyebabkan variasi dalam Y . Analisis mediasi untuk mengukur serta memeriksa jalur langsung dan tidak langsung melalui variabel X yang mentransmisikan pengaruhnya pada variabel Y melalui satu / lebih variabel mediator. Variabel berfungsi sebagai mediator jika memenuhi kondisi berikut (Hayes, 2013):

1. X secara langsung mempengaruhi Y (jalur c) dan signifikan.
2. Pengaruh X ke M (jalur a) dan M ke Y (jalur b) semuanya harus signifikan.
3. Jika pengaruh X ke Y (jalur c') setelah dimasukkan M menjadi tidak signifikan maka M adalah *full* mediasi, namun jika $c' < c$ dan signifikan, maka M adalah mediasi parsial.

Variabel moderator adalah variabel yang mempengaruhi arah dan atau memperkuat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Moderasi disebut juga interaksi (XW). Analisis moderasi digunakan untuk menguji pengaruh dari variabel X pada Y tergantung pada variabel ketiga atau serangkaian variabel. Secara statistik, analisis moderasi dilakukan pengujian untuk interaksi linier antara X (variabel independen) dan W (variabel moderasi) dalam model Y (variabel dependen), untuk menguji apakah ada moderator atau tidak maka dilihat dari nilai signifikansi jalur interaksi yang dihasilkan, jika hasilnya signifikan maka terdapat variabel moderator sedangkan jika hasilnya tidak signifikan maka tidak terdapat variabel moderator (Hayes, 2018). Analisis *conditional process* adalah keduanya dalam kombinasi dan berfokus pada estimasi dan interpretasi dari sifat kondisional (komponen moderasi) dari pengaruh tidak langsung dan / atau langsung (komponen mediasi) X pada Y dalam sistem sebab-akibat (Hayes, 2018).

3.7.3 Metode *Bootstrap*

Regresi merupakan hubungan variabel dependen yang dipengaruhi satu / lebih variabel independen untuk mengukur besaran suatu variabel dalam mempengaruhi variabel lain, yang digunakan untuk peramalan nilai suatu variabel berdasarkan variabel lainnya. Variabel dependen yang dipengaruhi oleh satu

variabel independen disebut regresi linear sederhana, sedangkan variabel dependen yang dipengaruhi oleh dua atau lebih variabel independen disebut regresi linear berganda (Iskandar, Mara, & Satyahadewi, 2013). Beberapa problem yang ditemui dalam analisis regresi linear berganda adalah adanya hubungan korelasi yang tinggi atau mendekati sempurna antarvariabel dependen yang disebut multikolinearitas. Efek multikolinearitas mengakibatkan penduga parameter regresi yang dihasilkan dari analisis regresi linear berganda menjadi tidak efisien karena dapat menyebabkan regresi berganda mempunyai bias dan varians yang besar. Multikolinearitas menyebabkan hasil-hasil dugaan menjadi peka pada perubahan kecil sehingga menyebabkan terjadinya perbedaan kesimpulan antara uji statistik F dan uji statistik t (Efron & Tibshirani, 1994) untuk mengatasi masalah multikolinearitas, salah satunya adalah metode *Bootstrap*.

Prinsip metode *Bootstrap* (metode resampling) yakni dengan penggantian sampel asli sehingga dapat memperkirakan ketepatan statistik dari data pada suatu sampel (Sprent & Smeeton, 2001) yang merupakan sampel acak berukuran n diambil dengan pengembalian dari populasi n pengamatan. Pengamatan ke- k ($k = 1, 2, 3, \dots, n$) dari sampel awal mungkin akan muncul beberapa kali pada sampel *Bootstrap* replikasi ke- r ($r = 1, 2, 3, \dots, B$). Untuk mengestimasi parameter regresi dengan metode *Bootstrap* dapat dilakukan dengan mengambil sampel *Bootstrap* berukuran dari data sebenarnya (Y_i, X_{ij}) , dan $i = 1, 2, \dots, n$ dan $j = 1, 2, \dots, k - 1$. Sampel *Bootstrap* yang diambil dari data sebenarnya dituliskan dalam notasi matriks sebagai berikut :

Persamaan 1

$$Y^{*r} = \begin{bmatrix} y_1^{*r} \\ y_2^{*r} \\ \vdots \\ y_n^{*r} \end{bmatrix}; X^{*r} = \begin{bmatrix} 1 & x_{11}^{*r} & x_{12}^{*r} & \dots & x_{1j}^{*r} \\ 1 & x_{21}^{*r} & x_{22}^{*r} & \dots & x_{2j}^{*r} \\ \vdots & \vdots & \vdots & \ddots & \vdots \\ 1 & x_{n1}^{*r} & x_{n2}^{*r} & \dots & x_{nj}^{*r} \end{bmatrix}; \epsilon^{*r} = \begin{bmatrix} \epsilon_1^{*r} \\ \epsilon_2^{*r} \\ \vdots \\ \epsilon_n^{*r} \end{bmatrix}$$

dengan Y^{*r} adalah matriks dari variabel terikat pada sampel *Bootstrap* replikasi ke- r yang berukuran $n \times 1$; X^{*r} adalah matriks variabel bebas pada sampel *Bootstrap* ke- r yang berukuran $n \times (j + 1)$; ϵ^{*r} adalah matriks dari variabel galat acak pada sampel *Bootstrap* ke- r yang berukuran $n \times 1$.

Penduga parameter *Bootstrap* replikasi ke- r ($\hat{\beta}^{*r}$) dapat dicari menggunakan metode kuadrat terkecil. Prinsip metode ini meminimumkan jumlah kuadrat galat sebagai berikut:

Persamaan 2

$$\begin{aligned}\varepsilon^{*rT} \varepsilon^{*r} &= (Y^{*r} - X^{*r} \hat{\beta}^{*r})^T (Y^{*r} - X^{*r} \hat{\beta}^{*r}) \\ &= (Y^{*rT} - (X^{*r} \hat{\beta}^{*r})^T) (Y^{*r} - X^{*r} \hat{\beta}^{*r}) \\ &= (Y^{*rT} - \hat{\beta}^{*rT} X^{*rT}) (Y^{*r} - X^{*r} \hat{\beta}^{*r}) \\ \varepsilon^{*rT} \varepsilon^{*r} &= Y^{*rT} Y^{*r} - Y^{*rT} X^{*r} \hat{\beta}^{*r} - \hat{\beta}^{*rT} X^{*rT} Y^{*r} + \hat{\beta}^{*rT} X^{*rT} X^{*r} \hat{\beta}^{*r}\end{aligned}$$

Taksiran nilai parameter diperoleh dengan meminimumkan jumlah kuadrat galat, yaitu persamaan 3:

$$\begin{aligned}\frac{\partial(\varepsilon^{*rT} \varepsilon^{*r})}{\partial \hat{\beta}^{*r}} &= 0 \\ \frac{\partial(\varepsilon^{*rT} \varepsilon^{*r})}{\partial \hat{\beta}^{*r}} &= \frac{\partial(Y^{*rT} Y^{*r})}{\partial \hat{\beta}^{*r}} - 2 \frac{\partial(\hat{\beta}^{*rT} X^{*rT} Y^{*r})}{\partial \hat{\beta}^{*r}} + \frac{\partial(\hat{\beta}^{*rT} X^{*rT} X^{*r} \hat{\beta}^{*r})}{\partial \hat{\beta}^{*r}} = 0 \\ -2X^{*rT} Y^{*r} + 2X^{*rT} X^{*r} \hat{\beta}^{*r} &= 0 \\ 2X^{*rT} X^{*r} \hat{\beta}^{*r} &= 2X^{*rT} Y^{*r} \\ X^{*rT} X^{*r} \hat{\beta}^{*r} &= X^{*rT} Y^{*r} \\ I \hat{\beta}^{*r} &= (X^{*rT} X^{*r})^{-1} X^{*rT} Y^{*r} \\ \hat{\beta}^{*r} &= (X^{*rT} X^{*r})^{-1} X^{*rT} Y^{*r} \\ \hat{\beta}^{*r} &= X^{*r-1} Y^{*r}\end{aligned}$$

Langkah pengambilan sampel secara random dan mengestimasi parameternya dengan Persamaan 3 diulangi terus langkahnya untuk dimana merupakan banyaknya replikasi *Bootstrap*. Sehingga di dapatlah parameter *Bootstrap* $\hat{\beta}^{*1}, \hat{\beta}^{*2}, \hat{\beta}^{*3}, \hat{\beta}^{*4}, \dots, \hat{\beta}^{*B}$. Penduga parameter *Bootstrap* ($\hat{\beta}^*$) diperoleh dari mencari rata-rata nilai penduga parameter $\hat{\beta}^{*r}$ untuk $r = 1, 2, 3, \dots, B$ sebagai berikut:

$$\hat{\beta}^* = \sum_{r=1}^B \hat{\beta}^{*r} / B$$

Model regresi berganda pada metode *Bootstrap* dinyatakan dalam notasi matriks :

$$\hat{Y} = X\hat{\beta}^* + \varepsilon$$

Dengan $\hat{Y}$ adalah matriks dari variabel terikat regresi berganda pada metode *Bootstrap*; X adalah matriks dari variabel bebas; $\hat{\beta}^*$ adalah penduga dari metode *Bootstrap*; ε galat acak.

Setelah mendapatkan parameter *Bootstrap* selanjutnya dihitung tingkat akurasi parameter dengan menggunakan bias dan standar deviasi dari *Bootstrap* berikut :

$$Bias^* = \hat{\beta}^* - \hat{\beta}$$

dengan $Bias^*$ adalah bias dari *Bootstrap*; $\hat{\beta}$ adalah penduga sebenarnya. Sedangkan varians dari *Bootstrap* dapat dihitung dengan :

$$var(\hat{\beta}^*) = \sum_{r=1}^B [(\hat{\beta}^{*r} - \hat{\beta}^*)(\hat{\beta}^{*r} - \hat{\beta}^*)'] / (B - 1), \quad r = 1, 2, \dots, B$$

dimana $var(\hat{\beta}^*)$ adalah varians dari *Bootstrap*. Sehingga untuk standar deviasi *Bootstrap* sebagai berikut:

$$SD^* = (var(\hat{\beta}^*))^{1/2}$$

dimana SD^* adalah standar deviasi *Bootstrap*.

Metode *bootstrap* melalui pendekatan nonparametrik, tidak memerlukan asumsi data harus mengikuti distribusi tertentu. Hasil kinerja metode *bootstrap* dalam menentukan *p-value* pada uji hipotesis menunjukkan hasil sama dibandingkan pendekatan dengan distribusi statistik *F*. Salah satu cara pengambilan keputusan terhadap suatu uji hipotesis adalah berdasarkan nilai *p-value* (tingkat signifikansi) dari hasil pengujian. Karena sulitnya menentukan distribusi statistik uji maka tidak mudah dalam menentukan *p-value* sebagai kriteria pengambilan keputusan. *Bootstrap* dapat menyelesaikan permasalahan tersebut dengan memberikan hasil taksiran kuantitas statistik yang lebih baik apabila asumsi-asumsi yang diberikan tidak jelas dan mungkin kurang realistis untuk diterapkan pada suatu populasi.

Rian Andriani, 2020

MODEL CONDITIONAL PROCESS PADA PENGARUH POLYCHRONICITY TERHADAP TURNOVER INTENTION KARYAWAN INDUSTRI PERHOTELAN

Universitas Pendidikan Indonesia

repository.upi.edu

perpustakaan.upi.edu

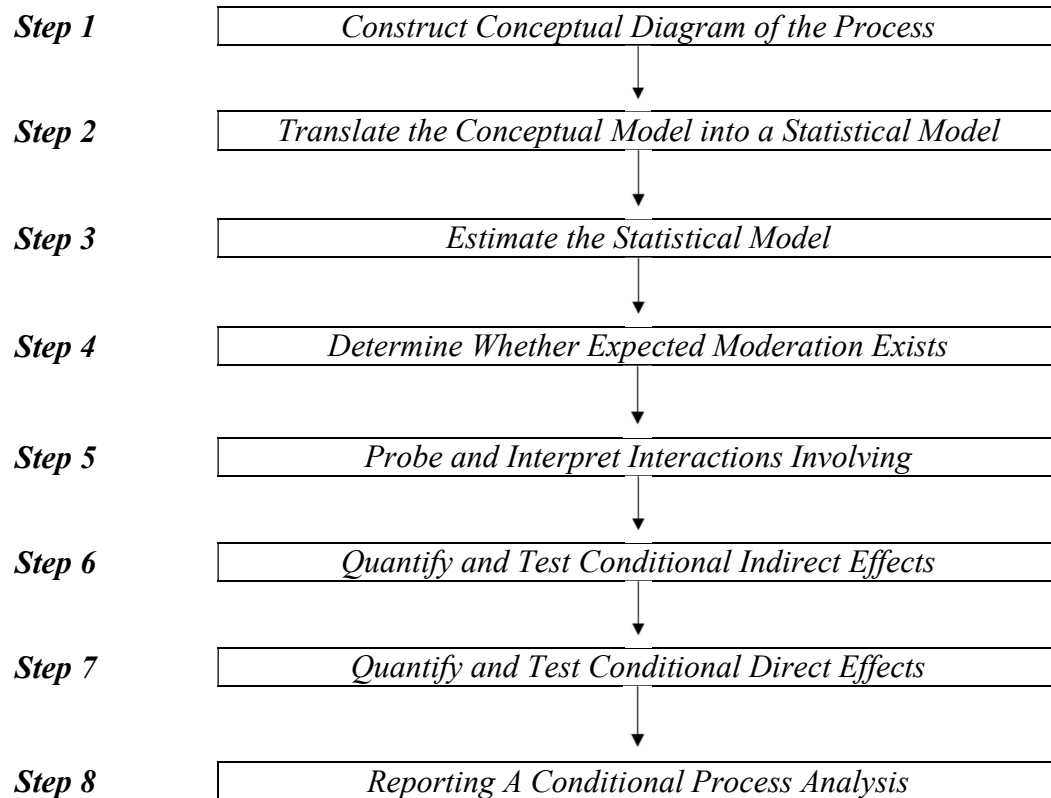
(Hayes, 2018) menyarankan penggunaan metode *bootstrap* dalam menghitung pengaruh tidak langsung dengan tidak mengalami keterbatasan seperti pada *sobel test* dan model pengaruh kausal. PROCESS menghasilkan output untuk pengaruh tidak langsung ($a*b$), juga termasuk interval kepercayaan dan *effect size*. Keunggulan dari PROCESS yakni hanya melakukan satu kali analisis untuk mengetahui pengaruh mediasi. PROCESS dapat digunakan untuk membuat model yang lebih kompleks dengan variabel mediator lebih dari satu. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh mediasi atau tidak, dilihat dari output di bagian “*indirect effect of X on Y*”. Interval kepercayaan (*Confidence Interval/CI*) dari hasil *bootstrap* tertulis BootLLCI (*lower level for CI*) dan BootULCI (*upper level for CI*). Apabila rentang BootLLCI dan BootULCI itu tidak mencakup nilai nol, dapat disimpulkan estimasi signifikan sehingga terjadi pengaruh mediasi.

3.7.4 Analisis *Conditional Process*

Analisis proses kondisional (*conditional process*) merupakan gabungan mediasi dan moderasi yang berfokus pada estimasi dan interpretasi sifat kondisional (moderasi) dari pengaruh tidak langsung dan atau pengaruh langsung (mediasi) dari X terhadap Y dalam sistem kausal. Variabel moderator adalah variabel yang mempengaruhi arah dan atau kuatnya hubungan antara variabel independen atau predictor dan variabel dependen atau kriteria, sedangkan variabel mediasi sebagai salah satu yang menyumbang hubungan antara prediktor (independen variabel) dan kriteria (dependen variabel) (Ghozali, 2019).

Variabel moderator menentukan kapan efek tertentu akan berlaku, sedangkan mediator berbicara bagaimana atau mengapa efek tersebut terjadi. Moderasi menjelaskan kasus dimana variabel ketiga (moderator variabel) digunakan dalam menjelaskan dalam kondisi variabel prediktor berkorelasi dengan outcome (dependen variabel). Prediktor dan moderasi variabel diasumsikan bersamaan dan tidak cenderung mempengaruhi satu sama lain, sedangkan dalam mediasi prediktor dan mediasi variabel diasumsikan berhubungan satu sama lain. Jadi moderasi tidak memiliki aspek sebab-akibat sedangkan mediasi memiliki aspek sebab-akibat (Hayes, 2018).

Pada gambar 3.1 merupakan tahapan strategi dalam menganalisis *conditional process*, sebagai berikut :



Gambar 3.1

A Strategy for Approaching a Conditional Process Analysis

Sumber: (Hayes, 2018)

Analisis data dengan menggunakan PROCESS mengacu pada tahapan prosedur sistematis (Hayes, 2018), dirangkum sebagai berikut:

Langkah 1 : *Construct Conceptual Diagram of the Process* (Membuat Diagram Konseptual)

Diagram konseptual sebagai representasi visual dari suatu proses. Pilih "*focal antecedent*" tunggal untuk analisis yang diteliti, karena ini adalah variabel yang pengaruhnya paling penting dalam analisis. Variabel ini akan menjadi *X* dalam diagram konseptual yang dibuat. Kemudian gambarkan jalur pengaruh dari *X* ke konsekuensi minat *Y*, melalui variabel mediator pada *X* dan yang pada gilirannya dianggap memengaruhi *Y*. Selalu sertakan pengaruh langsung dalam model

Rian Andriani, 2020

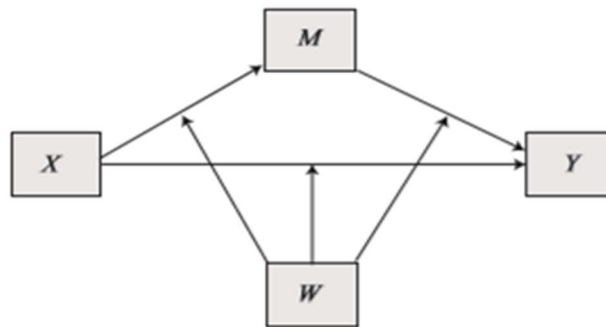
MODEL CONDITIONAL PROCESS PADA PENGARUH POLYCHRONICITY TERHADAP TURNOVER INTENTION KARYAWAN INDUSTRI PERHOTELAN

Universitas Pendidikan Indonesia

repository.upi.edu

perpustakaan.upi.edu

konseptual (dan statistik). Setelah memiliki komponen mediasi dari model *conditional process*, kemudian gambarkan moderasi yang dilambangkan dengan menghubungkan variabel ke jalur antar variabel. Contoh diagram konseptual *conditional process* tersaji pada gambar 3.2.



Gambar 3.2
Diagram Konseptual *Conditional Process*
(Model 59 Hayes)

Sumber : (Hayes, 2018)

Keterangan :

X : variabel independen

Y : variabel dependen

M : variabel mediasi

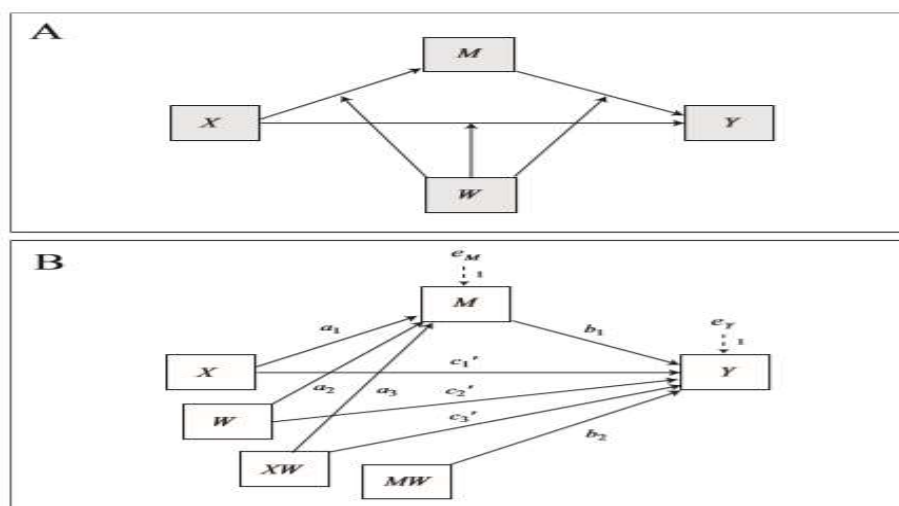
W : variabel moderasi

Diagram konseptual mewakili seperangkat hubungan antara variabel, dengan arah panah mewakili apa yang diperlakukan sebagai arah aliran kausal, atau menunjukkan variabel yang dianggap sebagai prediktor dan yang mana hasil yang dipertimbangkan dalam proses yang digambarkan atau diteorikan. Diagram konseptual tidak sama dengan apa yang dikenal sebagai diagram jalur dalam literatur pemodelan persamaan struktural. Diagram konseptual tidak mewakili seperangkat persamaan matematika seperti yang dilakukan diagram jalur. Diagram konseptual digunakan hanya untuk menyampaikan ide-ide tentang hubungan, apakah kausal, non kausal, atau dimoderasi antar variabel.

Langkah 2: *Translate the Conceptual Model into a Statistical Model* (Terjemahkan Model Konseptual Ke Model Statistik)

Model konseptual harus diterjemahkan ke dalam model statistik dalam bentuk setidaknya dua persamaan, tergantung pada jumlah mediator yang diusulkan dalam model. Sebagai aturan umum, jika variabel A menunjukkan panah pada variabel B dalam diagram konseptual, maka variabel A harus menjadi variabel anteseden dalam persamaan untuk konsekuensi B. Dan jika pengaruh variabel A pada variabel B diusulkan sebagai dimoderatori oleh variabel C, maka persamaan untuk B juga akan mencakup C dan produk A dan C sebagai variabel anteseden (moderasi linier).

Dalam model yang rumit, diperlukan untuk menerjemahkan model konseptual kompleks secara akurat ke dalam model statistik untuk model *conditional process* yang melibatkan moderasi dan mediasi berganda serial. Prinsip-prinsip ini digeneralisasikan ke model-model sederhana. PROCESS diprogram untuk secara otomatis menerjemahkan model konseptual yang ditentukan ke dalam satu set persamaan. Pada Gambar 3.3 merupakan contoh diagram konseptual yang diterjemahkan ke diagram statistik untuk model *conditional process*.



Gambar 3.3

Diagram Konseptual (Panel A) Dan Statistik (Panel B) Mewakili Model

***Simple Mediation* Dengan Tiga Jalur Dimoderatori Oleh Moderator Umum**

Sumber: (Hayes, 2018)

Rian Andriani, 2020

MODEL *CONDITIONAL PROCESS* PADA PENGARUH *POLYCHRONICITY* TERHADAP *TURNOVER INTENTION* KARYAWAN INDUSTRI PERHOTELAN

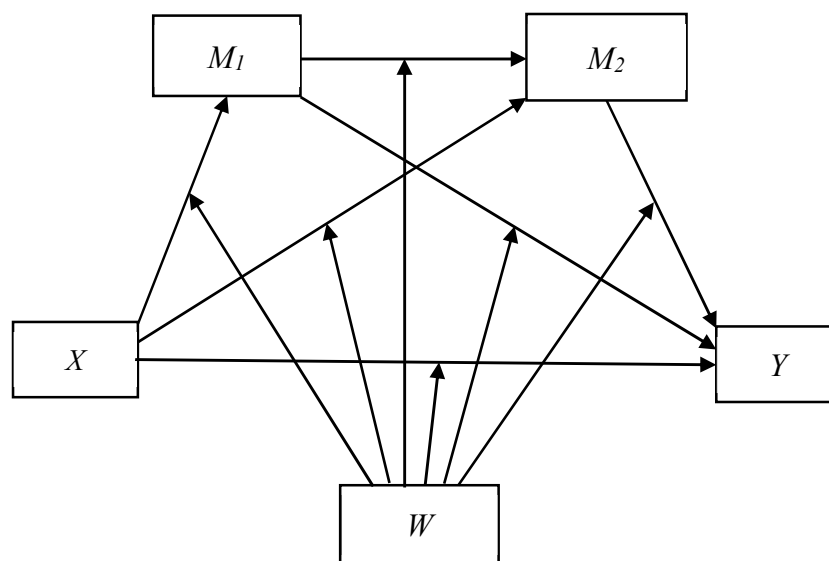
Universitas Pendidikan Indonesia

repository.upi.edu

perpustakaan.upi.edu

Diagram statistik adalah seperti diagram jalur, dimana mewakili seperangkat persamaan berbentuk visual, yang disesuaikan pada diagram konseptual. Diagram statistik secara visual menggambarkan bagaimana pengaruh yang diwakili dalam diagram konseptual akan benar-benar diestimasi oleh model matematika, seperti model regresi linier. Dalam diagram statistik, kotak mewakili variabel yang diukur atau diamati secara eksplisit (yaitu, variabel yang sebenarnya ada dalam dataset seseorang), dan panah searah yang solid mewakili prediktor atau diprediksi dari, tergantung pada apakah panah menunjuk ke atau dari variabel. Bisa jadi dua variabel yang dihubungkan sebenarnya terkait secara kausal, dengan arah aliran kausal diwakili oleh arah panah.

Pada penelitian ini, terdapat dua mediator berganda berurutan (M_1 dan M_2) dan satu moderator (W) yang memoderasi semua hubungan variabel independen terhadap dependen, yang sama dengan model Hayes ke 92. Bentuk diagram konseptual pada penelitian (Gambar 3.4) ini adalah sebagai berikut:

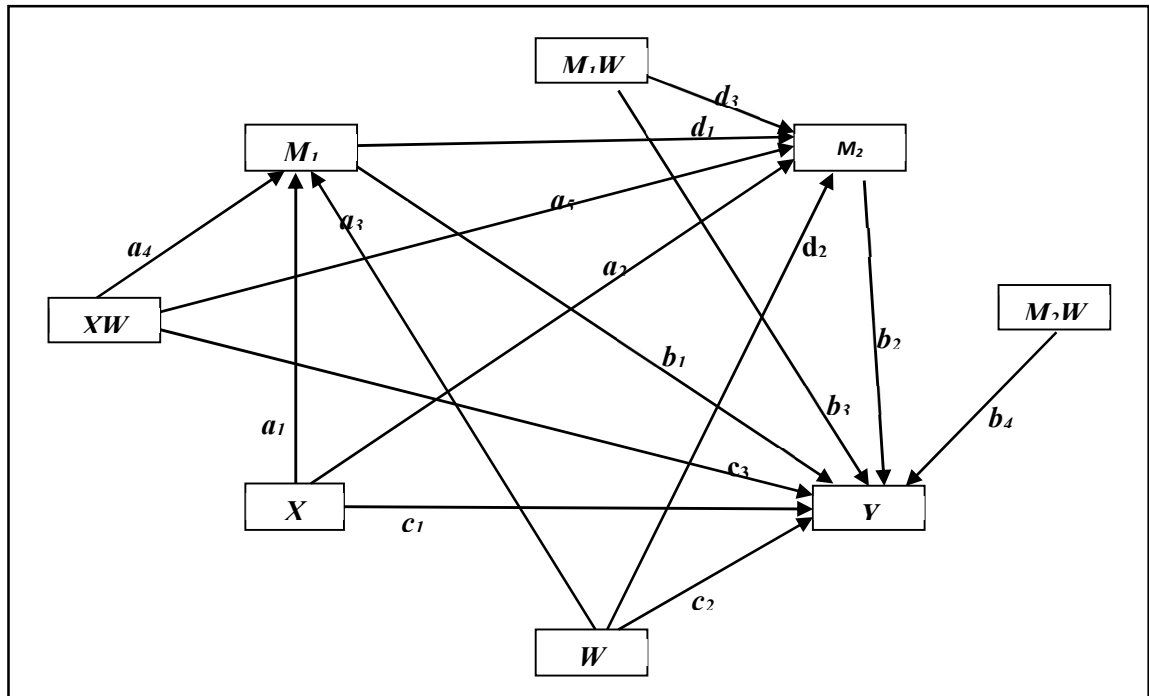


Gambar 3.4

**Diagram Konseptual Model Hayes ke 92
(Dengan Dua Mediator Dan Satu Moderator)**

Sumber : (Hayes, 2018)

Bentuk diagram statistik pada penelitian (Gambar 3.5) ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3.5

**Diagram Statistik Model Hayes ke 92
(Dengn Dua Mediator Dan Satu Moderator)**

Keterangan:

X = PC (*Polychronicity*)

M_1 = KK (*Kepuasan Kerja*)

M_2 = EN (*Engagement*)

Y = TI (*Turnover Intention*)

W = LK (*Lingkungan Kerja*)

a, b, c, d, e = koefisien regresi

Langkah 3: *Estimate the Statistical Model* (Perkiraan Model Statistik)

Model dalam bentuk diagram statistik muncul seperti pada Gambar 3.5, panel B, yang mewakili dua persamaan:

Persamaan 4 :

$$M = i_M + a_1X + a_2W + a_3XW + e_M$$

Persamaan 5 :

$$Y = i_Y + c'_1X + c'_2W + c'_3XW + b_1M + b_2MW + e_Y$$

Pengaruh tidak langsung dari X pada Y sampai M didefinisikan sebagai produk dari pengaruh $X \rightarrow M$ dan pengaruh $M \rightarrow Y$, masing-masing dimoderasi. Pengaruh X pada M berasal dari persamaan 1 dengan mengelompokkan istilah yang melibatkan X dan kemudian memfaktorkan X , menghasilkan:

$$\theta_{X \rightarrow M} = a_1 + a_3W$$

yang merupakan fungsi W . Demikian juga, pengaruh M pada Y berasal dari persamaan 4 dan dibangun dengan cara yang sama, mengelompokkan istilah yang melibatkan M dan memfaktorkan M :

$$\theta_{M \rightarrow Y} = b_1 + b_2W$$

Jadi, pengaruh M pada Y juga merupakan fungsi W . Pengaruh tidak langsung dari X pada Y hingga M adalah produk dari dua fungsi ini:

Persamaan 6 :

$$\theta_{X \rightarrow M} \theta_{M \rightarrow Y} = (a_1 + a_3W)(b_1 + b_2W)$$

yang merupakan pengaruh *conditional*, dalam arti itu adalah fungsi W .

Pengaruh langsung X pada Y juga tergantung. Dari persamaan 5, pengelompokan istilah yang melibatkan X dan kemudian memfaktorkan hasil X :

Persamaan 7 :

$$\theta_{X \rightarrow Y} = c'_1 + c'_3W$$

Jadi pengaruh langsung kondisional karena merupakan fungsi W .

Tes moderasi untuk setiap jalur dalam model tersedia dalam bentuk koefisien regresi untuk produk bersama dengan tes signifikansi. Sebagai contoh, c'_3 memperkirakan perbedaan dalam pengaruh langsung antara kedua kelompok, dan tes inferensial bahwa $\gamma c'_3 = 0$ dapat digunakan untuk mengesampingkan "peluang" sebagai penjelasan untuk perbedaan yang diamati. Persamaan 6 dapat digunakan untuk memperoleh estimasi pengaruh tidak langsung untuk nilai-nilai W yang

berbeda, dan pengaruh langsung yang dikondisikan pada nilai moderator dapat diturunkan dari persamaan 7.

Selain koefisien regresi, PROCESS akan memberikan tes signifikansi dan interval kepercayaan untuk pengaruh *conditional* langsung dan tidak langsung, yang terakhir didasarkan pada interval *bootstrap*. PROCESS akan secara otomatis melakukan uji perbedaan antara pengaruh tidak langsung dalam dua kelompok dalam bentuk interval *bootstrap* untuk indeks mediasi yang dimoderasi, yang sama dengan perbedaan antara dua pengaruh tidak langsung bersyarat saat W adalah dikotomis. Tidak seperti ketika menggunakan pemodelan persamaan struktural multigroup, pendekatan berbasis regresi yang diterapkan oleh PROCESS tidak mengharuskan moderator untuk menjadi kategorikal. Seperti disebutkan sebelumnya, persamaan 3 adalah fungsi yang melibatkan W . Ini lebih mudah dilihat dengan menyatakannya dalam bentuk alternatif :

Persamaan 8 :

$$\begin{aligned}\theta_{X \rightarrow M} \theta_{M \rightarrow Y} &= (a_1 + a_3 W)(b_1 + b_2 W) \\ &= a_1 b_1 + a_1 b_2 W + a_3 b_1 W + a_3 b_2 W^2 \\ &= a_1 b_1 + (a_1 b_2 + a_3 b_1)W + a_3 b_2 W^2\end{aligned}$$

Dengan memasukkan nilai W ke dalam persamaan 8, didapatkan pengaruh tidak langsung *conditional* dari X pada Y sampai M pada nilai W . Jadi, pengaruh tidak langsung dapat diturunkan untuk hipotetis dengan nilai W yang diberikan. Ini dapat diulangi untuk nilai W sebanyak yang diinginkan untuk menguji bagaimana pengaruh tidak langsung bervariasi dengan W .

Berdasarkan diagram di atas, terdapat 3 pengaruh tidak langsung yang menghubungkan X terhadap Y , yaitu:

1. Pengaruh tidak langsung $X \rightarrow M_1 \rightarrow Y$ dengan adanya moderasi W
2. Pengaruh tidak langsung $X \rightarrow M_2 \rightarrow Y$ dengan adanya moderasi W
3. Pengaruh tidak langsung $X \rightarrow M_1 \rightarrow M_2 \rightarrow Y$ dengan adanya moderasi W

Sedangkan pengaruh langsung terdiri dari 1, yaitu pengaruh langsung X terhadap Y tanpa melewati M_1 atau M_2 .

Analisis regresi adalah metode analisis statistik untuk menggambarkan pola hubungan kausalitas antara dua variabel dan membuat persamaan dari pola hubungan tersebut. Terdapat tiga persamaan yang dibangun dalam penelitian ini, yaitu:

Persamaan ke 1:

$$KK = k + a_1X_1 (PC) + a_3X_2 (LK) + a_4X_3 (PC*LK) + e$$

Keterangan:

- KK = Kepuasan Kerja
 X_1 = *Polychronicity* (PC)
 X_2 = Lingkungan Kerja (LK)
 X_3 = Lingkungan kerja memoderasi pengaruh *polychronicity* (PC*LK)
k = konstanta
a = koefisien regresi
e = *error*

Persamaan ke 2:

$$EN = k + a_2X_1 (PC) + d_1X_2 (KK) + d_2X_3 (LK) + a_5X_4 (PC*LK) + d_3X_5 (KK*LK) + e$$

Keterangan:

- EN = *Engagement* karyawan
 X_1 = *Polychronicity* (PC)
 X_2 = Kepuasan Kerja Karyawan (KK)
 X_3 = Lingkungan Kerja (LK)
 X_4 = Lingkungan kerja memoderasi pengaruh *Polychronicity* (PC*LK)
 X_5 = Lingkungan kerja memoderasi pengaruh Kepuasan Kerja (KK*LK)
k = konstanta
a,d = koefisien regresi
e = *error*

Persamaan ke 3:

$$TI = k + c_1X_1 (PC) + b_1X_2 (KK) + b_2X_3 (EN) + c_2X_4 (LK) + c_3X_5 (PC*LK) + b_3X_6 (KK*LK) + b_4X_7 (EN*LK)$$

Keterangan:

TI = *Turnover Intention*

X_1 = *Polychronicity* (PC)

X_2 = Kepuasan Kerja (KK)

X_3 = *Engagement* karyawan (EN)

X_4 = Lingkungan Kerja (LK)

X_5 = Lingkungan kerja memoderasi pengaruh *Polychronicity* (PC.LK)

X_6 = Lingkungan kerja memoderasi pengaruh Kepuasan Kerja (KK*LK)

X_7 = Lingkungan kerja memoderasi pengaruh *Engagement* karyawan (PC*LK)

k = konstanta

b, c = koefisien regresi

e = *error*

Pada persamaan ke 1, pengaruh tidak langsung *polychronicity* terhadap kepuasan kerja dimoderasi oleh lingkungan kerja. Pada persamaan ke 2, pengaruh tidak langsung *polychronicity* terhadap *engagement* karyawan melalui kepuasan kerja yang dimoderasi oleh lingkungan kerja. Pada persamaan ke 3, pengaruh tidak langsung *polychronicity* terhadap *turnover intention* melalui kepuasan kerja dan *engagement* karyawan yang dimoderasi oleh lingkungan kerja.

Langkah 4: *Determine Whether Expected Moderation Exists* (Tentukan Variabel Moderasi yang Diharapkan Ada

Ketika pengaruh X pada M dimoderasi oleh W , dan bahwa pengaruh pada Y dimoderasi oleh Z , setelah memperkirakan koefisien dalam model statistik, ditemukan bahwa interaksi antara X dan W dalam model M adalah signifikan secara statistik, tetapi interaksi antara M dan Z dalam model Y tidak. Haruskah memodifikasi model pada titik ini berdasarkan bukti, atau haruskah terus maju karena minat pada pengaruh X langsung dan tidak langsung bersyarat (dan tidak langsung) dan bukan pada komponen individual dari model. Hasil dari model moderasi jalur dalam proses yang ternyata tidak dimoderasi seperti yang diharapkan, setidaknya menurut hasil uji hipotesis. Jika meninggalkan interaksi dalam model, akan mempengaruhi estimasi pengaruh tidak langsung X pada Y sampai M (yang tentu tergantung pada interaksi dalam model ini) bersama dengan

semua tes inferensialnya. Tetapi jika memiliki sedikit bukti bahwa jalan itu sebenarnya dimoderasi seperti yang diharapkan, bukankah lebih masuk akal untuk menjadikannya jalan tanpa syarat daripada bersyarat pada moderator Tetapi ingat bahwa hipotesis nol tidak pernah dapat dibuktikan benar. Hanya karena interaksi tidak signifikan, tidak berarti moderator yang diajukan tidak memoderasi jalur yang diusulkan menjadi moderat. Penting untuk menunjukkan bahwa mungkin untuk pengaruh tidak langsung bergantung pada moderator, tidak ada bukti bahwa jalur tertentu dimoderasi oleh uji formal signifikansi.

Contoh model moderasi sederhana, di mana pengaruh X pada Y dimoderasi oleh satu variabel, W :

Persamaan 1 :

$$Y = i_Y + c_1X + c_2W + c_3XW + e_Y$$

Persamaan ini diwakili dalam bentuk diagram statistik pada Gambar 3.4, panel A. Jika c_3 secara statistik berbeda dari nol, maka orang dapat mengklaim bahwa pengaruh X pada Y tergantung pada W .

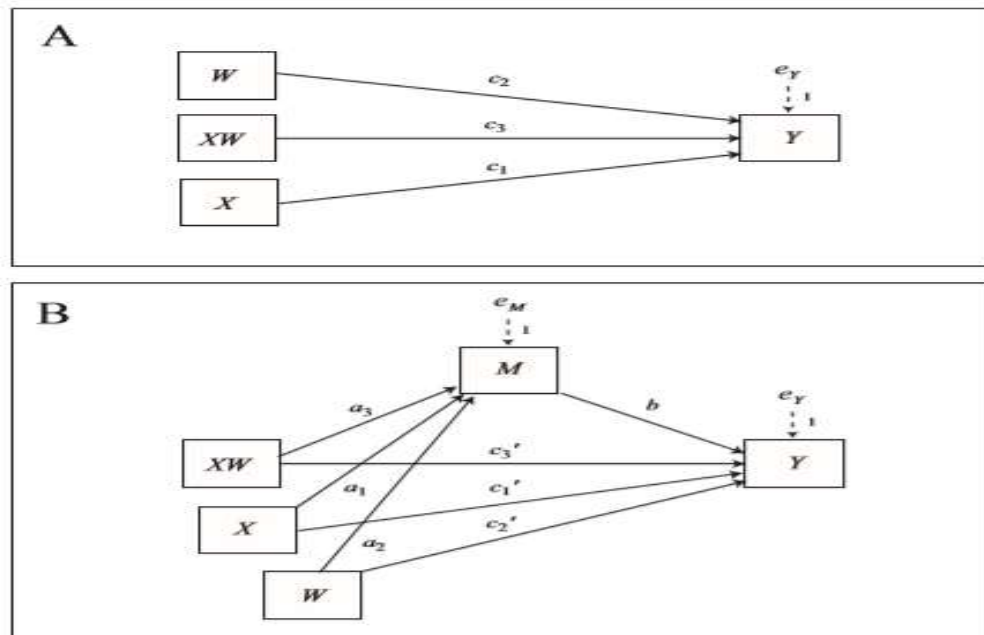
Pengujian hipotesis tentang mediasi moderasi dapat dipastikan melalui interaksi antara X dan W dalam model Y beroperasi melalui mediator. Setelah pertama menunjukkan bahwa c_3 secara statistik berbeda dari nol, kemudian menguji apakah W memoderasi pengaruh X dalam model mediator yang diusulkan dengan memperkirakan koefisien dalam persamaan 2:

$$M = i_M + a_1X + a_2W + a_3XW + e_M$$

Jika a_3 berbeda secara statistik dari nol, maka lanjutkan ke tahap analisis selanjutnya dengan menguji apakah M terkait dengan Y dalam persamaan 3 :

$$Y = i_Y + c'_1X + c'_2W + c'_3XW + bM + e_Y$$

Jika b secara statistik berbeda dari nol dan c'_3 lebih dekat ke nol dari c_3 , ini menetapkan bahwa interaksi antara X dan W dalam menentukan Y dimediasi oleh M . Jika c'_3 secara statistik signifikan, maka dikatakan bahwa M secara parsial memediasi interaksi, sedangkan jika c'_3 tidak signifikan secara statistik, M dikatakan sebagai mediator lengkap interaksi.



Gambar 3.6

**Diagram Statistik Mewakili Moderasi Yang Dimediasi,
Dengan Model Pengaruh Total XW (Panel A) Serta
Mediasi Pengaruh XW Oleh M (Panel B)**

Sumber: (Hayes, 2018)

Model moderasi yang dimediasi diwakili dalam bentuk diagram statistik pada Gambar 3.6, panel B, yang diterjemahkan ke dalam persamaan 2 dan 3. Pengaruh tidak langsung dari produk adalah, seperti halnya pengaruh tidak langsung, dikuantifikasi sebagai produk jalur yang menghubungkan agen sebab-akibat dengan hasil yang diperkirakan melalui mediator yang diusulkan. Pada Gambar 3.6 panel B dan persamaan 2 dan 3, pengaruh tidak langsung dari XW diperkirakan sebagai produk a_3 dan b . Gambar 3.6, panel B, mengungkapkan bahwa diagram statistik ini dapat ditafsirkan sebagai representasi model mediasi sederhana dengan XW sebagai agen penyebab dan X dan W sebagai kovariat. Aturan analisis jalur yang sama c'_3 adalah pengaruh langsung XW , dan pengaruh tidak langsung XW melalui M adalah a_3b . Bersama-sama, jumlah ini untuk menghasilkan pengaruh total XW , diperkirakan dengan c_3 dalam persamaan 1 dan diwakili dalam gambar 3.6, panel A. Artinya,

$$c_3 = c'_3 + a_3b$$

mengisolasi pengaruh tidak langsung mengungkapkan bahwa pengaruh tidak langsung XW pada Y sampai M adalah perbedaan antara total dan pengaruh langsung dari XW :

$$a_3b = c_3 - c'_3$$

Hasil uji inferensial yang menunjukkan bahwa $\tau_{a_3b} \neq 0$ menetapkan bahwa pengaruh XW mempengaruhi Y secara tidak langsung melalui M , yang akan menetapkan bahwa pengaruh langsung XW pada Y secara statistik berbeda dari total pengaruh XW (yaitu, $\tau_{c_3} - \tau_{c'_3} \neq 0$). Metode inferensial menggunakan interval kepercayaan *bootstrap* (*bootstrap confidence interval*).

Langkah 5: *Probe and Interpret Interactions Involving Components of the Indirect Effect* (Memeriksa dan Menafsirkan Interaksi yang Melibatkan Komponen Pengaruh Tidak Langsung)

Pada tahap ini, selidiki setiap interaksi yang melibatkan komponen pengaruh tidak langsung dari X sehingga akan memiliki pemahaman tentang kemungkinan berbagai pengaruh yang merupakan komponen dari model *conditional proces* yang lebih besar yang diperkirakan. Latihan ini akan membantu menginformasikan dan mengklarifikasi interpretasi tentang pengaruh tidak langsung *conditional X* di kemudian hari. Ini akan mengharuskan untuk mengubah pemikiran tentang analisis menuju moderasi murni untuk saat ini daripada pemodelan proses kondisi. PROCESS akan menyederhanakan tugas ini secara signifikan, karena memiliki prosedur yang dibangun untuk membantu memvisualisasikan dan menyelidiki setiap interaksi dalam model terlepas dari di mana itu terjadi.

Langkah 6: *Quantify and Test Conditional Indirect Effects* (Hitung dan Uji Pengaruh Tidak Langsung Bersyarat) Jika Relevan

Setelah sampai ke langkah ini, model yang telah diterima sebagaimana adanya terlepas dari apakah data konsisten dengan setiap bagiannya, atau salah satu yang telah dibersihkan dari komponen moderasi yang tidak konsisten dengan data. Bisa jadi model tidak lagi memiliki komponen moderasi yang tersisa, karena tidak

ada satupun yang signifikan secara statistik, dan yang tersisa hanyalah model mediasi.

Langkah 7: *Quantify and Test Conditional Direct Effects* (Hitung dan Uji Pengaruh Langsung Bersyarat) Jika Relevan

Jika model menyertakan moderasi pengaruh langsung X , menyelidiki interaksi ini dengan memperkirakan pengaruh langsung *conditional*.

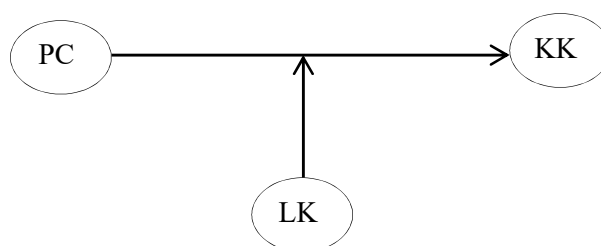
Langkah 8: *Reporting A Conditional Process Analysis* (Menyajikan hasil Analisis *Conditional Process*)

3.7.5 Rancangan Uji Hipotesis

Rancangan uji hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Model *Categorical Moderation* Pada Pengaruh *Polychronicity* dan Lingkungan Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Industri Perhotelan

Model *categorical moderation* pada pengaruh *polychronicity* dan lingkungan kerja terhadap kepuasan kerja karyawan industri perhotelan terdiri dari *conceptual diagram* (gambar 3.7) dan *statistical diagram* (gambar 3.8).

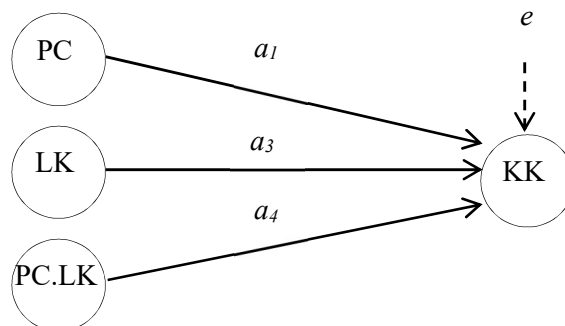


Gambar 3.7

***Conceptual Diagram* Lingkungan Kerja Memoderasi Pengaruh *Polychronicity* Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan**

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti (2019)

Conceptual diagram pada gambar 3.7 diuraikan menjadi *statistical diagram* yang dapat dilihat pada Gambar 3.8.



Gambar 3.8

***Statistical Diagram* Lingkungan Kerja Memoderasi Pengaruh
Polychronicity Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan**

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti (2019)

Keterangan :

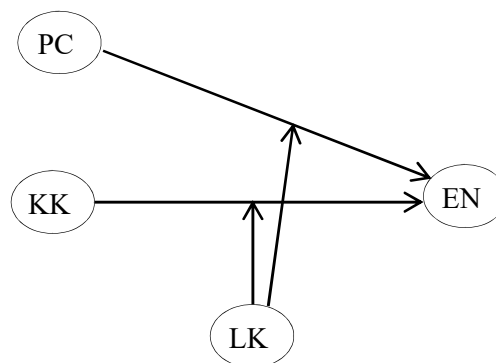
- a_1 = koefisien regresi PC (*Polychronicity*) terhadap KK (Kepuasan Kerja)
 a_3 = koefisien regresi LK (Lingkungan Kerja) terhadap KK (Kepuasan Kerja)
 a_4 = koefisien regresi PC.LK (*Polychronicity** Lingkungan Kerja) terhadap KK (Kepuasan Kerja)
 e = *error*

Berdasarkan gambar 3.8 maka dapat dirancang uji hipotesis sebagai berikut:

- a. H_0 : *Polychronicity* tidak berpengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja karyawan
 H_a : *Polychronicity* berpengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja karyawan ($H_{1.1}$).
- b. H_0 : Lingkungan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja karyawan
 H_a : Lingkungan kerja berpengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja karyawan ($H_{1.2}$)
- c. H_0 : Lingkungan kerja tidak efektif memoderasi pengaruh *polychronicity* terhadap kepuasan kerja karyawan
 H_a : Lingkungan kerja efektif memoderasi pengaruh *polychronicity* terhadap kepuasan kerja karyawan ($H_{1.3}$)

2. Model *Conditional Process* Pada Pengaruh *Polychronicity*, Kepuasan Kerja dan Lingkungan Kerja Terhadap *Engagement* Karyawan Industri Perhotelan

Model *conditional process* pada pengaruh *polychronicity*, kepuasan kerja dan lingkungan kerja terhadap *engagement* karyawan industri perhotelan terdiri dari *conceptual diagram* (gambar 3.9) dan *statistical diagram* (gambar 3.10).

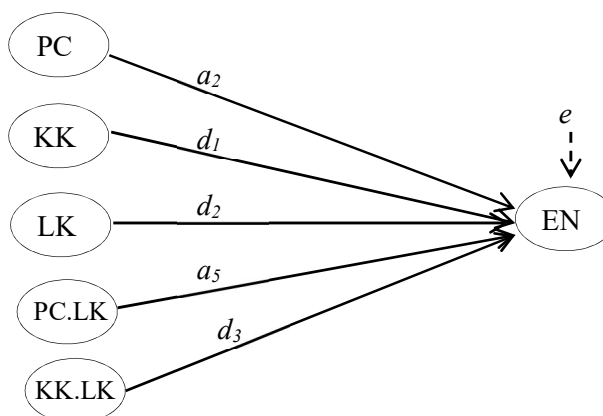


Gambar 3.9

Conceptual Diagram Lingkungan Kerja Memoderasi Pengaruh *Polychronicity* Dan Kepuasan Kerja Terhadap *Engagement* Karyawan

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti (2019)

Conceptual diagram pada gambar 3.9 diuraikan menjadi *statistical diagram* yang dapat dilihat pada gambar 3.10.



Gambar 3.10

Statistical Diagram Lingkungan Kerja Memoderasi Pengaruh *Polychronicity* dan Kepuasan Kerja Terhadap *Engagement* Karyawan

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti (2019)

Rian Andriani, 2020

MODEL *CONDITIONAL PROCESS* PADA PENGARUH *POLYCHRONICITY* TERHADAP *TURNOVER INTENTION* KARYAWAN INDUSTRI PERHOTELAN

Universitas Pendidikan Indonesia

repository.upi.edu

perpustakaan.upi.edu

Keterangan :

- a_2 = koefisien regresi PC (*Polychronicity*) terhadap EN (*Engagement* Karyawan)
- d_1 = koefisien regresi KK (Kepuasan Kerja) terhadap EN (*Engagement* Karyawan)
- d_2 = koefisien regresi LK (Lingkungan Kerja) terhadap EN (*Engagement* Karyawan)
- a_5 = koefisien regresi PC.LK (*Polychronicity** Lingkungan Kerja) terhadap EN (*Engagement* Karyawan)
- d_3 = koefisien regresi KK.LK (Kepuasan Kerja* Lingkungan Kerja) terhadap EN (*Engagement* Karyawan)
- e = error

Berdasarkan gambar 3.10 maka dapat dirancang uji hipotesis sebagai berikut:

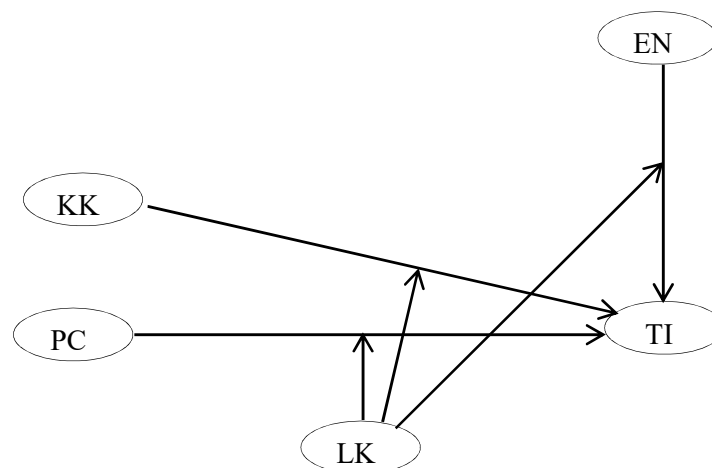
- a. H_0 : *Polychronicity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *engagement* karyawan
 H_a : *Polychronicity* berpengaruh signifikan terhadap *engagement* karyawan
($H_{2.1}$)
- b. H_0 : Kepuasan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap *engagement* karyawan
 H_a : Kepuasan kerja berpengaruh signifikan terhadap *engagement* karyawan
($H_{2.2}$)
- c. H_0 : Lingkungan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap *engagement* karyawan
 H_a : Lingkungan kerja berpengaruh signifikan terhadap *engagement* karyawan
($H_{2.3}$)
- d. H_0 : Lingkungan kerja tidak efektif memoderasi pengaruh *polychronicity* terhadap *engagement* karyawan
 H_a : Lingkungan kerja efektif memoderasi pengaruh *polychronicity* terhadap *engagement* karyawan **($H_{2.4}$)**

e. H_0 : Lingkungan kerja tidak efektif memoderasi pengaruh kepuasan kerja terhadap *engagement* karyawan

H_a : Lingkungan kerja efektif memoderasi pengaruh kepuasan kerja terhadap *engagement* karyawan ($H_{2.5}$)

3. Model *Conditional Process* Pada Pengaruh *Polychronicity*, Kepuasan Kerja, *Engagement* dan Lingkungan Kerja Terhadap *Turnover Intention* Karyawan Industri Perhotelan

Model *conditional process* pada pengaruh *polychronicity*, kepuasan kerja, *engagement* dan lingkungan kerja terhadap *turnover intention* karyawan industri perhotelan terdiri dari *conceptual diagram* (gambar 3.11) dan *statistical diagram* (gambar 3.12).

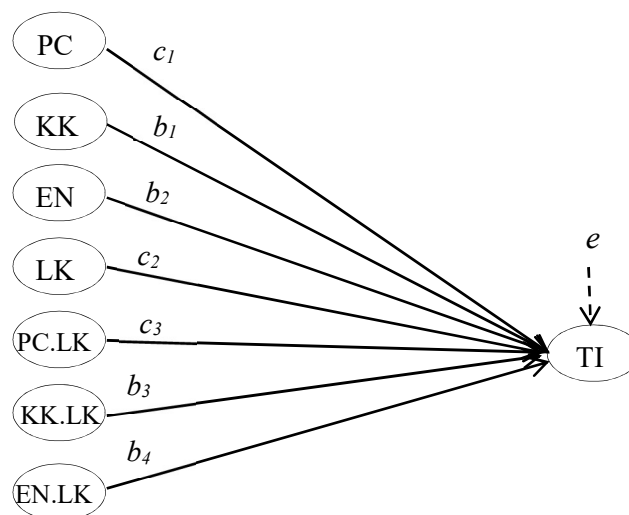


Gambar 3.11

Statistical Diagram* Lingkungan Kerja Memoderasi Pengaruh *Polychronicity*, Kepuasan Kerja dan *Engagement* Karyawan Terhadap *Turnover Intention

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti (2019)

Conceptual diagram pada gambar 3.11 diuraikan menjadi *statistical diagram* yang dapat dilihat pada gambar 3.12.



Gambar 3.12

Statistical Diagram Lingkungan Kerja Memoderasi Pengaruh Polychronicity, Kepuasan Kerja dan Engagement Karyawan Terhadap Turnover Intention

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti (2019)

Keterangan

- c_1 = koefisien regresi PC (*Polychronicity*) terhadap TI (*Turnover Intention*)
- b_1 = koefisien regresi KK (Kepuasan Kerja) terhadap TI (*Turnover Intention*)
- b_2 = koefisien regresi EN (*Engagement Karyawan*) terhadap TI (*Turnover Intention*)
- c_2 = koefisien regresi LK (Lingkungan Kerja) terhadap TI (*Turnover Intention*)
- c_3 = koefisien regresi PC.LK (*Polychronicity**Lingkungan Kerja) terhadap TI (*Turnover Intention*)
- b_3 = koefisien regresi KK.LK (Kepuasan Kerja*Lingkungan Kerja) terhadap TI (*Turnover Intention*)
- b_4 = koefisien regresi EN.LK (*Engagement Karyawan**Lingkungan Kerja) terhadap TI (*Turnover Intention*)
- e = error

Berdasarkan gambar 3.12 maka dapat dirancang uji hipotesis sebagai berikut:

- a. H_0 : *Polychronicity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *turnover intention* karyawan
 H_a : *Polychronicity* berpengaruh signifikan terhadap *turnover intention* karyawan (**H_{3.1}**)
- b. H_0 : Kepuasan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap *turnover intention* karyawan
 H_a : Kepuasan kerja berpengaruh signifikan terhadap *turnover intention* karyawan (**H_{3.2}**)
- c. H_0 : *Engagement* karyawan tidak berpengaruh signifikan terhadap *turnover intention* karyawan
 H_a : *Engagement* karyawan berpengaruh signifikan terhadap *turnover intention* karyawan (**H_{3.3}**)
- d. H_0 : Lingkungan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap *turnover intention* karyawan
 H_a : Lingkungan kerja berpengaruh signifikan terhadap *turnover intention* karyawan (**H_{3.4}**)
- e. H_0 : Lingkungan kerja tidak efektif memoderasi pengaruh *polychronicity* terhadap *turnover intention* karyawan
 H_a : Lingkungan kerja efektif memoderasi pengaruh *polychronicity* terhadap *turnover intention* karyawan (**H_{3.5}**)
- f. H_0 : Lingkungan kerja tidak efektif memoderasi pengaruh kepuasan kerja terhadap *turnover intention* karyawan
 H_a : Lingkungan kerja efektif memoderasi pengaruh kepuasan kerja terhadap *turnover intention* karyawan (**H_{3.6}**)
- g. H_0 : Lingkungan kerja tidak efektif memoderasi pengaruh *engagement* karyawan terhadap *turnover intention* karyawan
 H_a : Lingkungan kerja efektif memoderasi pengaruh *engagement* karyawan terhadap *turnover intention* karyawan (**H_{3.7}**)

Pengujian hipotesis menggunakan hasil koefisien regresi untuk mendapatkan pengaruh positif dan negatif, serta uji signifikansi t untuk menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Jika nilai signifikansi $t < 0.05$, maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikansi $t > 0.05$, maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk melihat adanya efek moderasi, dapat dilihat pada nilai interaksi yang merupakan perkalian antara variabel eksogen dan variabel moderasi. Jika efek interaksi signifikan ($p < 0,05$), berarti terdapat efek moderasi atau dapat berperan sebagai moderator. Namun jika efek interaksi tidak signifikan ($p > 0,05$), berarti tidak terdapat efek moderasi atau tidak dapat berperan sebagai moderator. Untuk melihat adanya mediasi pada model *conditional process* menggunakan hasil dari bootstrap. Visualisasi interaksi antar variabel untuk menganalisis tingkat kondusivitas lingkungan kerja berdasarkan kategori tinggi, sedang atau rendah.